

**Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, *Leverage*, *Growth*, dan
Kepemilikan Institusional, terhadap *Dividend Payout Ratio*
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang
terdaftar di BEI tahun 2016-2018)**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Agviar Miftahul Hidayah

No. Mahasiswa : 15312015

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

**Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, *Leverage*, *Growth*, dan Kepemilikan
Institusional, terhadap *Dividend Payout Ratio*
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang
terdaftar di BEI tahun 2016-2018)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata -1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Agviar Miftahul Hidayah

No. Mahasiwa : 15312015

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Mei 2019

Penulis,



(Agviar Miftahul H)

**Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, *Leverage*, *Growth*, dan Kepemilikan
Institusional, terhadap *Dividend Payout Ratio*
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang
terdaftar di BEI tahun 2016-2018)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Agviar Miftahul Hidayah

No. Mahasiswa : 15312015

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 13-05-2019

Dosen Pembimbing,



Ayu Chairina Laksmi, S.E., M.App.Com., M.Res., Ph.D., Ak, CA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LEVERAGE, GROWTH, DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI
BEI TAHUN 2017-2018)**

Disusun Oleh : **AGVIAR MIFTAHUL HIDAYAH**

Nomor Mahasiswa : **15312015**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 18 Juni 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Ayu Chairina L., SE, M.App. Com. M.Res. Ph.D., Ak., CA. 

Penguji : Mahmudi, Dr., SE., M.Si.Ak. CMA. 

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Srijana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya."

Qs. Al-Baqarah: 286



"Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri."

Qs. Al-Ankabut: 6

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

"Sehingga Allah mencintai orang-orang yang bertawakkal."

Qs. Al-Imran: 152

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, penulisan skripsi ini saya persembahkan kepada:

Selaku Orang Tua Bapak **Slamet Riyadi** dan Ibu **Erni Wijayanti**.

yang selalu mendukung dan mendoakan saya supaya skripsi ini bisa selesai dan
lulus pada waktunya.

Adikku **Riyan Priambodo**.

Kepada Universitas kebanggaan, Universitas Islam Indonesia.



KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Dengan memanjatkan puji dan sukur kita atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat, nikmat, rezeki serta karunia-Nya, tak lupa shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Growth, dan Kepemilikan Institusional, terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018)”**. Penelitian ini disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat memecahkan persoalan yang muncul dan dapat diatasi dengan baik. Selanjutnya melalui kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang senantiasa memberikan kesehatan dan kekuatan serta memberikan kemudahan, kelancaran, dan pertolongan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Bapak Slamet Riyadi dan Ibu Erni Wijayanti selaku orang tua penulis yang selalu setia memberikan dukungan, motivasi, dan doa dalam penyusunan

penulisan skripsi ini, serta untuk segala pengorbanan yang sudah diberikan untuk kesuksesan anaknya.

3. Saudaraku Riyan Priambodo yang selalu memberikan semangat dan keceriaan dalam setiap detiknya.
4. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Mahmudi, Dr. SE., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung penyelesaian studi.
7. Ibu Ayu Chairina Laksmi, SE., M.App.Com., M.Res., Ph.D., Ak, CA selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi yang senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan, nasihat dan kritikan, serta selalu memberikan waktu yang berharga kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
8. Kepada Bapak/Ibu Dosen Jurusan Akuntansi, seluruh pegawai perpustakaan FE UII, serta seluruh Bapak/Ibu pegawai dan staf keluarga besar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
9. Untuk saudara-saudara ku Mbak Ajeng Wanasekarwuri, Mbak Wiwit, Mbak Caca, Mbak Andra, Mbak Tika yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan memotivasi agar selalu berusaha dan pantang menyerah dalam meraih cita-cita, harapan, dan tujuan.

10. Efida Amalia, Anada Dhita, Aminda Putri, Mutiari Safira, Pindifa, Nisa Rahmawati, teman seperjuangan dari awal kuliah sampai akhir yang selalu menemani dalam suka maupun duka.
11. Keluarga besar Akuntansi angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam memberikan bantuan dan dukungannya.
12. Seluruh sahabat dan teman-teman keluarga besar Fakultas Ekonomi UII yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penulis dapat lebih meningkatkan kemampuan berkarya yang lebih baik. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 21 Maret 2019

Penulis,

(Agviar Miftahul H)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	Error! Bookmark not defined.
Halaman Pengesahan.....	Error! Bookmark not defined.
Halaman Motto	iii
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Literature Review	7
2.2 Landasan Teori	16
2.3 Perumusan Hipotesis Penelitian	20
2.4 Kerangka Penelitian.....	24
BAB III : METODE PENELITIAN	25
3.1 Populasi dan Sampel.....	25
3.2 Teknik Pengumpulan Data	26
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	26
3.4 Metode Analisis Data	29
3.4.1 Statistik Deskriptif	30
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	30

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	33
3.4.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	34
3.4.5 Uji Statistik F.	34
3.4.6 Uji Statistik t	35
BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	36
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	37
4.3 Uji Asumsi Klasik	38
4.3.1 Uji Normalitas.....	38
4.3.2 Uji Multikolinearitas	39
4.3.3 Uji Autokorelasi	40
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	41
4.4 Analisis Regresi Berganda.....	42
4.5 Koefisien Determinasi (adjusted R^2)	44
4.6 Uji Regresi Simultan (Uji F)	45
4.7 Regresi Parsial (Uji t)	45
4.8 Pembahasan	46
4.8.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	46
4.8.2 Pengaruh Leverage Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	47
4.8.3 Pengaruh Growth Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	48
4.8.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	50
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Kesimpulan.....	51
5.2 Implikasi.....	52
5.3 Keterbatasan Penelitian	53
5.4 Saran.....	54
Daftar Pustaka.....	55
LAMPIRAN	58

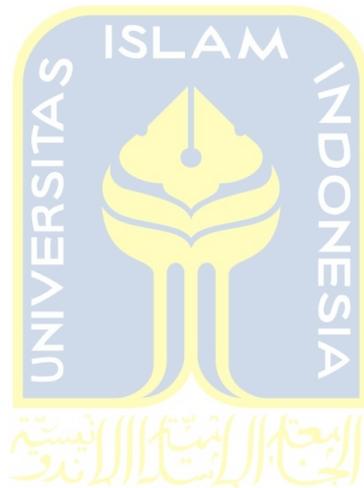
DAFTAR TABEL

Table 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel	37
Table 4.2 Analisis Descriptive	37
Table 4.3 Hasil Uji Normalitas	39
Table 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	40
Table 4.5 Uji Autokorelasi	41
Table 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Kerangka Penelitian.....	24
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan Sampel	59
Lampiran 2 Data <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Tahun 2016	60
Lampiran 3 Data <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Tahun 2017	61
Lampiran 4 Data <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Tahun 2018	62
Lampiran 5 Data Rasio Profitabilitas Tahun 2016.....	63
Lampiran 6 Data Rasio Profitabilitas Tahun 2017.....	64
Lampiran 7 Data Rasio Profitabilitas Tahun 2018.....	65
Lampiran 8 Data Rasio <i>Leverage</i> Tahun 2016	66
Lampiran 9 Data Rasio <i>Leverage</i> Tahun 2017	67
Lampiran 10 Data Rasio <i>Leverage</i> Tahun 2018	68
Lampiran 11 Data Pertumbuhan Aset (<i>growth</i>) Perusahaan Tahun 2016.....	69
Lampiran 12 Data Pertumbuhan Aset (<i>growth</i>) Perusahaan Tahun 2017.....	70
Lampiran 13 Data Pertumbuhan Aset (<i>growth</i>) Perusahaan Tahun 2018	71
Lampiran 14 Data Kepemilikan Saham Institusional Perusahaan 2016	72
Lampiran 15 Data Kepemilikan Saham Institusional Perusahaan 2017	73
Lampiran 16 Data Kepemilikan Saham Institusional Perusahaan 2018	74
Lampiran 17 Uji Statistik Deskriptif.....	75
Lampiran 18 Uji Normalitas	76
Lampiran 19 Uji Multikolinearitas.....	77
Lampiran 20 Uji Heteroskedastisitas	78
Lampiran 21 Uji Autokorelasi	79
Lampiran 22 Uji Regresi Linear Berganda	80

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability, leverage, growth, and institutional ownership on dividend payout ratios in conventional bank companies listed on the Stock Exchange during the period 2016 - 2018. The sampling technique in this study used purposive sampling, namely sampling techniques with certain criteria, so that in this study obtained as many as 14 of 42 company samples. This study uses multiple linear regression analysis using the SPSS 21. Application. The results of this study indicate that profitability, and ownership of each have a positive and significant influence on dividend payout ratio, while leverage has a negative and significant influence on dividend payout ratio and growth does not affect the dividend payout ratio.

Keywords: dividend payout ratio, institutional ownership, leverage, growth, profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, *growth*, dan kepemilikan institusional terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan bank konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2016 – 2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu, sehingga dalam penelitian ini mendapatkan sebanyak 14 dari 42 sampel perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, dan kepemilikan institusional masing – masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* dan *growth* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Kata kunci : *dividend payout ratio*, kepemilikan institusional, *leverage*, *growth*, profitabilitas.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam suatu perusahaan, salah satu tujuan perusahaan yang ingin dicapai adalah meningkatkan kesejahteraan atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Menurut Sulistyowati (2010) dalam Laim, Nangoy, dan Murni (2015) peningkatan kesejahteraan pemegang saham tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai keuntungan yang ditargetkan. Melalui keuntungan yang diperoleh tersebut perusahaan akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang berhubungan dengan pembayaran dividen oleh pihak perusahaan berupa penentuan besarnya pembayaran dividen dan besarnya laba ditahan untuk kepentingan pihak perusahaan (Issa, 2015). Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Keputusan pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) merupakan suatu masalah yang sering dihadapi perusahaan. Alasan peneliti mengangkat topik terkait dengan pembayaran dividen atau *dividend payout ratio* karena pada dasarnya investor tentu menginginkan *return* yang tinggi dan maksimal, *return* yang dimaksudkan adalah dividen, karena dividen memiliki

tingkat kepastian yang tinggi dibandingkan dengan *return* lainnya. Dengan melihat *dividend payout ratio*, investor dapat memperkirakan besar kecilnya jumlah dividen yang akan dibagikan kepada mereka. Manajemen sering mengalami kesulitan untuk memutuskan apakah akan membagi dividennya atau akan menahan laba untuk diinvestasikan kembali pada proyek-proyek yang menguntungkan guna untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Berkaitan dengan *dividend payout ratio* tersebut, terlihat adanya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan itu sendiri (Parsian & Koloukhi, 2014).

Perusahaan perbankan konvensional diteliti karena ada beberapa perusahaan perbankan konvensional yang mengalami permasalahan dengan kebijakan pembayaran dividen. Sebagai contohnya adalah PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk, PT. Bank Sinarmas, Tbk, PT. Bank BTPN, dan PT. Bank CIMB Niaga, Tbk. Mengutip pernyataan Supriyatna (2016) Rapat Umum Pemegang Saham PT. Bank BTPN menyetujui tidak membagikan dividen tahun buku 2015. Perseroan memutuskan untuk menetapkan laba bersih 2015 sebesar Rp 1,7 triliun sebagai laba ditahan. Rapat Umum Pemegang Saham PT. Bank BTPN juga menyetujui tidak membagikan dividen untuk periode tahun buku 2018 (Marshall, 2019). Sementara PT. Bank Artha Graha International Tbk, juga tidak membagikan dividen untuk tahun buku 2015 meskipun pada tahun 2014 lalu laba perseroan naik. Perolehan laba tahun 2014 ditahan untuk pengembangan usaha yaitu membangun kantor cabang (Hermawan, 2015). Selain kedua bank tersebut Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) PT Bank CIMB Niaga Tbk

juga menyetujui tidak ada pembagian dividen untuk tahun buku 2016. Seluruh laba bersih 2016 yang sebesar Rp 2,08 triliun akan digunakan untuk memupuk modal. Setidaknya sudah tiga kali sejak RUPST 2015 CIMB Niaga tidak membagikan dividen (Suryawati, 2017).

Faktor yang berpengaruh sangat penting dalam keputusan *dividend payout ratio* suatu perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas, maka dividen yang dibayarkan juga semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Pradana (2014), Ahmed dan Murtaza (2015), dan Issa (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Faktor lain yang juga penting dalam keputusan *dividend payout ratio* adalah *Leverage*. Semakin besar tingkat *Leverage* perusahaan maka dividen yang dibayarkan lebih rendah. Hal ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada pendanaan yang berasal dari eksternal perusahaan sehingga semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan maka semakin besar pula jumlah kewajibannya yang akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibagikan. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adnan dkk., (2014) dan Fahim, Khursid, dan Tahir (2015) namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Parsian dan Koloukhi (2014) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* adalah *growth* atau pertumbuhan perusahaan. Semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu

perusahaan, makin besar juga kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya (Riyanto, 2011). Perusahaan tersebut biasanya akan lebih senang untuk menahan pendapatannya dibandingkan dengan membayar dividen. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Farida (2015) dan Khan dan Ashraf (2014) yang menyimpulkan bahwa *growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Parsian dan Koloukhi (2014) yang menyimpulkan variabel *growth* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Penelitian Ahmed dan Murtaza (2015) menyarankan dalam penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen baru yang tergolong dalam faktor internal seperti struktur modal dan struktur kepemilikan. Hal ini bertujuan agar variabel penelitian digunakan lebih luas dan tidak terbatas pada variabel rasio keuangan saja. Sedangkan menurut Sunaryo (2014) memberi saran untuk memperluas penelitian dengan menambah faktor-faktor lain berupa variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *investment opportunity set*, dan struktur modal.

Berdasarkan uraian diatas maka terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi kebijakan *dividend payout ratio*. Penelitian ini akan berfokus pada variabel yang tidak konsisten seperti profitabilitas, *leverage* dan *growth* serta menambahkan variabel baru yaitu kepemilikan institusional sesuai saran dari peneliti sebelumnya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel baru yaitu kepemilikan institusional sebagai variabel independen artinya dalam penelitian ini, peneliti

menjawab saran yang diberikan oleh Sunaryo (2014). Peneliti juga akan menggunakan perusahaan perbankan untuk pengambilan sampel. Untuk itu berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan mengangkat judul “**Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Growth, dan Kepemilikan Institusional terhadap Dividend Payout Ratio** (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2016- 2018)”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh variabel Profitabilitas terhadap *Dividend Payout Ratio*?
2. Bagaimana pengaruh variabel Leverage terhadap *Dividend Payout Ratio*?
3. Bagaimana pengaruh variabel *Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio*?
4. Bagaimana pengaruh variabel Kepemilikan Institusional terhadap *Dividend Payout Ratio*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh variabel Profitabilitas terhadap *Dividend Payout Ratio*.
2. Menganalisis pengaruh variabel *Leverage* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

3. Menganalisis pengaruh variabel *Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio*.
4. Menganalisis pengaruh variabel Kepemilikan Institusional terhadap *Dividend Payout Ratio*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berdampak pada pengembangan ilmu akuntansi keuangan yakni sebagai referensi yang dapat memberikan informasi baik teoritis maupun empiris kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang relevan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi manajer keuangan dalam memutuskan dan menetapkan kebijakan, terutama kebijakan *dividend payout ratio*.

- b. Bagi Investor dan calon investor

Sebagai alternatif dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual sahamnya sehubungan dengan harapan investor terhadap *dividend* yang dibayarkan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Literature Review

Dividen merupakan pembagian laba kepada pemegang saham dari suatu perusahaan secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Sedangkan rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) merupakan persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham. Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen.

Dalam kaitannya dengan rasio pembayaran dividend atau *dividend payout ratio*, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembayaran dividend tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan, dapat memberikan bukti terkait faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, antara lain penelitian dari Adnan, Gunawan, dan Candrasari (2014), Ahmed dan Murtaza (2015), Demirgüneş (2015), Fahim, Khurshid, dan Tahir (2015), Farida (2015), Issa (2015), Khan dan Ashraf (2014), Laim, Nangoy, dan Murni (2015), Parsian dan Koloukhi (2014), Parveen dan Hussain (2014), Sunaryo (2014), Suprihati (2015), Susanto dan Tirok (2014). Mengacu pada hasil penelitian-penelitian tersebut dapat diidentifikasi bahwa faktor-faktor yang dapat

berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* dapat dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu *factor internal* dan *factor external*.

Faktor eksternal yang mempengaruhi *dividen payout ratio* adalah *risk*, kepemilikan publik dan pajak. Menurut Brigham dan Houston dalam Issa (2015) *risk* merupakan risiko bisnis yang berkaitan dengan proyeksi tingkat pengembalian aktiva di masa mendatang. Dalam teori *risk* dan *return* menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat risiko maka akan semakin besar return yang diharapkan oleh pemegang saham. Namun risiko bisnis yang tinggi akan meningkatkan ketidakpastian keuntungan yang akan didapatkan di masa yang akan datang. Oleh sebab itu pembayaran dividen cenderung akan lebih rendah untuk mengurangi pendanaan eksternal perusahaan. Hal tersebut didukung oleh Demirgüneş (2015), dalam jurnalnya ia menyatakan bahwa *risk* berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio*. Beberapa penelitian menyatakan hal lain bahwa *risk* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* yang ditunjukkan oleh hasil penelitian Parsian dan Koloukhi (2014). Faktor eksternal yang kedua adalah kepemilikan publik. Menurut Panji kartiko Adi dalam Farida (2015) Kepemilikan publik diukur dari besarnya prosentase saham yang dimiliki oleh pihak luar (publik). Persentase pemegang saham publik yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan karena adanya campur tangan publik yang akan membuat perusahaan menerapkan pengelolaan perusahaan dengan baik. Sehingga dalam penelitian yang dilakukan oleh Farida (2015) menyatakan bahwa variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Faktor eksternal selanjutnya adalah pajak. Menurut Khan dan Ashraf (2014) Setiap

investor dari suatu perusahaan mengharapkan dan membutuhkan pengembalian investasi yang tinggi. Kenaikan atau penurunan wajib pajak dalam membayar pajak akan memiliki dampak yang kuat terhadap peningkatan ataupun penurunan terhadap *dividend payout*. Peningkatan kewajiban pajak dapat menyebabkan preferensi untuk meningkatkan pembayaran dividend. Hal itu, menunjukkan hubungan positif antara pajak dan *dividen payout ratio*. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Demirgüneş (2015) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor eksternal pajak sebagai variabel independen memiliki hubungan signifikan positif terhadap variabel dependen yaitu *dividend payout ratio*.

Selain faktor eksternal yang telah di sebutkan diatas, terdapat pula faktor-faktor internal yang mempengaruhi *dividend payout ratio* yang telah diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu diantaranya adalah *cash ratio*, *debt to equity ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)*, *Leverage (Rasio hutang)*, *Investmen*, *Liquidity*, *Size*, *Profitability*, *Growth*, dan *Market to book value*. *Cash ratio* adalah bagian dari rasio likuiditas, Parthington (2003) dalam Farida (2015) menunjukkan bahwa posisi *cash ratio* merupakan variabel penting yang dipertimbangkan oleh manajemen dalam kebijakan dividen pada peringkat moderat. *Cash ratio* merupakan ukuran yang lazim digunakan untuk mengukur likuiditas, sehingga *cash ratio* juga diduga berpengaruh terhadap pembayaran dividen. Semakin tinggi *cash ratio* maka pemegang saham akan semakin memperoleh dana kas. Dengan kata lain, meningkatnya posisi *cash ratio* maka perusahaan akan semakin mudah mencairkan dananya sehingga pemegang saham tidak mengalami kesulitan mendapatkan dana kas. Hal serupa juga disampaikan oleh Suprihati (2015), *cash*

ratio merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang harus segera dipenuhi dari kas yang tersedia dalam perusahaan dan dari surat berharga yang dapat segera diuangkan. Jika *ratio* ini terjadi peningkatan maka menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi hutang jangka pendeknya, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian ada hubungan positif antara *cash ratio* dengan *dividend payout ratio*. Peneliti lain yang juga ikut mendukung pernyataan dari Farida (2015), dan Suprihati (2015) adalah Laim, Nangoy, dan Murni (2015), dan Sunaryo (2014).

Faktor internal yang ikut mempengaruhi DPR adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholders equity* yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya dan rasio yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Untuk itu DER berpengaruh negatif terhadap *dividen payout ratio*. Khan dan Ashraf (2014) mendukung pernyataan tersebut namun tidak didukung oleh Farida (2015), Laim, Nangoy, dan Murni (2015), Sunaryo (2014), dan Suprihati (2015) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Variabel independen selanjutnya yaitu *profitabilty* dan *growth*. Menurut Adnan, Gunawan, dan Candrasari (2014), pihak manajemen akan membayarkan dividen untuk memberikan sinyal mengenai keberhasilan perusahaan dalam membukukan *profit*. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Dengan

demikian profitabilitas mutlak diperlukan untuk perusahaan apabila akan membayar dividen. Hal ini sesuai dengan teori signaling dan teori *residual dividend policy*.

Sudarsi (2010) dalam Sunaryo (2014) menyatakan ROA merupakan proksi dari profitabilitas dan faktor profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena dividen merupakan sebagian dari laba bersih yang diperoleh perusahaan, dividen dibagikan jika perusahaan memperoleh laba. Laba yang layak dibagikan sebagai dividen setelah dikurangkan beban bunga dan pajak. Makin besar laba perusahaan, makin besar pula bagian yang dibagikan sebagai dividen. Dari uraian, dapat disimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) secara signifikan berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Laim, Nangoy, dan Murni (2015) namun tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan Suprihati (2015).

Menurut Gitosudarmo dalam Suprihati (2015) besar kecilnya *dividend payout ratio* bisa dipengaruhi oleh tingkat ekspansi yang direncanakan. Dalam hal ini semakin tinggi ekspansi yang direncanakan perusahaan berakibat mengurangi *dividend payout ratio* karena laba yang diperoleh diprioritaskan untuk penambahan aktiva. Begitu pula menurut Myers dan Majluf dalam (Suprihati, 2015) dengan teori *pecking order* yang memprediksi bahwa perusahaan dengan porsi yang besar dari *market value* nya yang dinilai dari kesempatan pertumbuhannya sebaiknya menambah pendapatan ditahan sehingga perusahaan dapat mengurangi kebutuhan akan penambahan modal atau ekuitas. Dengan demikian *Market to book value* dan *dividend payout ratio* memiliki hubungan

negatif. Namun pernyataan ini tidak didukung oleh Demirgüneş (2015) dan Issa (2015) yang menyatakan bahwa *market to book value* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Penelitian-penelitian yang membahas tentang *factor eksternal* yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* telah dilakukan oleh Demirgüneş (2015), Issa (2015) dan Parsian dan Koloukhi (2014). Ketiga penelitian tersebut menggunakan variabel yang sama yaitu Risiko Pasar (*Risk*). Berdasarkan pada hasil ketiga penelitian tersebut, ditemukan hasil yang tidak konsisten. Dimana Demirgüneş (2015) dan Issa (2015) menyampaikan bahwa *Risk* berpengaruh signifikan positif terhadap variabel terikat *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan menurut menurut Parsian dan Koloukhi (2014) faktor eksternal *Risk* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* (DPR). Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida (2015), ia meneliti faktor eksternal yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* namun menggunakan variabel yang berbeda dari ketiga penelitian diatas. Farida (2015) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel independen Kepemilikan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Selain ditemukan hasil yang tidak konsisten, terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Demirgüneş (2015) dan Khan dan Ashraf (2014). Kedua peneliti tersebut menggunakan faktor eksternal pajak sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable Pajak mempunyai pengaruh yang signifikan dan negative terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Farida (2015) dan

Issa (2015) menyarankan untuk memperluas dan menambah variabel penelitian pada faktor eksternal. Peneliti dapat menambahkan faktor eksternal seperti tingkat inflasi, suku bunga dan indeks harga konsumen.

Sementara itu Adnan, Gunawan, dan Candrasari (2014), Ahmed dan Murtaza (2015), Fahim, Khurshid, dan Tahir (2015), Laim, Nangoy, dan Murni (2015), Parveen dan Hussain (2014), Sunaryo (2014), Suprihati (2015), Susanto dan Tirok (2014) lebih meneliti tentang *Factor Internal* yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*. Faktor Internal tersebut diantaranya adalah *Leverage, Investment, Liquidity, Return on equity, Size, Cash ratio, Debt to equity ratio, Return on asset, Growth, Profitabilitas, Free Cash Flow dan Market Book Value Ratio* yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya. Dari faktor internal yang telah disebutkan tersebut, setelah dilakukan penelitian ditemukan hasil yang konsisten dan tidak konsisten. Variabel *Cash ratio* dan *Debt to equity ratio* menunjukkan hasil yang konsisten. Laim, Nangoy, dan Murni (2015), Sunaryo (2014), Suprihati (2015) melakukan penelitian terhadap kedua variabel tersebut dan hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruhnya antara cash ratio dan debt to equity ratio dengan *dividend payout ratio*.

Berbeda halnya penelitian yang dilakukan oleh Ahmed dan Murtaza (2015), dalam penelitiannya mereka menggunakan variabel *leverage, investment, liquidity, size dan profitabilty* sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan dan positif terhadap *dividen payout ratio*. Fahim, Khurshid, dan Tahir (2015) juga menyatakan hal yang sama bahwa variabel *Liquidity* dan *Size* berpengaruh

signifikan dan positif terhadap *dividen payout ratio*. Namun hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Tirok (2014) yang menyatakan bahwa variabel *Leverage* dan *Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Ketidak konsistenan hasil penelitian juga ditunjukkan oleh Adnan, Gunawan, dan Candrasari (2014) dan Laim, Nangoy, dan Murni (2015). Kedua penelitian tersebut menggunakan variabel yang sama yaitu *Growth*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adnan, Gunawan, dan Candrasari (2014) menyatakan bahwa *growth* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *dividend payout ratio*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Laim, Nangoy, dan Murni (2015) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa secara simultan variabel *growth* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *dividend payout ratio* dan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*.

Selain variabel *Growth*, ketidak konsistenan hasil penelitian juga terdapat pada variabel *market to book value*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Issa, (2015) dan Demirgüneş (2015) menyatakan bahwa variabel *market to book value* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *dividend payout ratio*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suprihati (2015), yang mana *market to book value* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Adnan, Gunawan, dan Candrasari (2014) menyarankan untuk perlunya melakukan perluasan penelitian yang menghubungkan antara variabel makro ekonomi dan non ekonomi terhadap *dividend payout ratio*. Variabel makro ekonomi yang mungkin berpengaruh terhadap *dividen payout ratio* (DPR) antara

lain tingkat bunga, kurs rupiah terhadap valuta asing, neraca pembayaran, ekspor impor dan kondisi ekonomi lainnya serta variabel non-ekonomi seperti kondisi politik negara. Hal tersebut juga didukung oleh Ahmed dan Murtaza (2015) dan Parveen dan Hussain (2014) dimana penelitian mereka hanya mempertimbangkan faktor-faktor tertentu saja dan tidak termasuk faktor makro-ekonomi seperti inflasi, suku bunga, kurs rupiah dll. Hal ini akan membuka kesempatan bagi penelitian lebih lanjut untuk mencakup faktor-faktor makro dan mikro untuk keberlangsungan ide yang komprehensif dari faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio*.

Berbeda dengan penelitian Ahmed dan Murtaza (2015) yang menyarankan untuk menambah variabel independen baru yang tergolong dalam faktor internal seperti struktur modal dan struktur kepemilikan. Hal ini bertujuan agar variabel penelitian digunakan lebih luas dan tidak terbatas pada variabel rasio keuangan saja. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Sunaryo (2014) yang menyarankan untuk memperluas penelitian dengan menambah variabel seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *investment opportunity set*, dan struktur modal.

Sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan dan uraian di atas, pada penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* yaitu dari segi faktor internal seperti Profitabilitas, *Leverage*, *Growth* dan menambah variabel independen baru sesuai saran dari peneliti sebelumnya yaitu kepemilikan institusional. Alasan mengapa variabel penelitian terdahulu diteliti kembali karena masih terdapat perbedaan kesimpulan

atau hasil penelitian dari beberapa penelitian sebelumnya. Sehingga diharapkan pada penelitian ini dapat menunjukkan konsistensi terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena pada penelitian ini penulis menambahkan variabel baru yaitu kepemilikan institusional sebagai variabel independen artinya dalam penelitian ini, peneliti menjawab saran yang diberikan oleh Sunaryo (2014). Dalam hal ini peneliti juga akan menggunakan perusahaan perbankan dimana perusahaan ini jarang digunakan oleh peneliti sebelumnya. Dengan demikian saran dari Ahmed dan Murtaza (2015) dan Sunaryo (2014), dapat diterapkan pada penelitian ini.

2.2 Landasan Teori

a. Teori Kebijakan Dividen

Terdapat beberapa pendapat dan teori yang mengemukakan tentang dividen diantaranya yaitu (Brigham, 2004 dalam Issa, 2015).

1. Dividend Irrelevance Theory

Teori yang menyatakan bahwa kebijakan dividen perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Peningkatan pembayaran dividen hanya dimungkinkan apabila laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat. Keuntungan yang diperoleh atas kenaikan harga saham akibat pembayaran dividen akan diimbangi dengan penurunan harga saham karena adanya penjualan saham baru. Oleh karenanya pemegang saham dapat menerima kas dari perusahaan saat ini dalam bentuk pembayaran dividen atau menerimanya dalam

bentuk *capital gain*. Kemakmuran pemegang saham sekali lagi tidak dipengaruhi oleh kebijakan dividen saat ini maupun dimasa datang (Brigham, 2004 dalam Issa, 2015).

2. *The Bird in the Hand Theory*

Teori berpendapat bahwa investor lebih merasa aman untuk memperoleh pendapatan berupa pembayaran dividen dari pada menunggu *capital gain*. (Brigham, 2004 dalam Issa, 2015).

3. *Tax Preference Theory*

Teori ini menyatakan bahwa Investor menghendaki perusahaan untuk menahan laba setelah pajak dan dipergunakan untuk pembiayaan investasi dari pada dividen dalam bentuk kas. Oleh karenanya perusahaan sebaiknya menentukan *dividen payout ratio* yang rendah atau bahkan tidak membagikan dividen. Karena dividen cenderung dikenakan pajak yang lebih tinggi dari pada *capital gain*, maka investor akan meminta tingkat keuntungan yang lebih tinggi untuk saham dengan *dividen yield* yang tinggi. Selain teori diatas terdapat dua teori lain yang dapat membantu untuk memahami kebijakan dividen adalah (Brigham, 2004 dalam Issa, 2015):.

b. Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan teori keagenan pada awalnya berkaitan dengan masalah kepemilikan perusahaan melalui pembelian saham. Teori keagenan dalam manajemen keuangan membahas adanya hubungan *agency* (Jensen & Meckling, 1976), yaitu hubungan mengenai adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan yang dilakukan oleh manajer.

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai *principal* diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di

dalam perusahaan. Sedang para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut.

Karena perbedaan kepentingan ini masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. *Principal* menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi dividen dari tiap saham yang dimiliki, Agen menginginkan kepentingannya diakomodir dengan pemberian kompensasi/bonus/insentif yang memadai dan sebesar-besarnya atas kinerjanya.

c. Teori Signaling

Teori ini menjelaskan bahwa informasi tentang *cash dividend* yang dibayarkan oleh perusahaan dianggap investor sebagai sinyal prospek perusahaan di masa mendatang. Adanya anggapan ini disebabkan terjadinya *asimetric information* antara manajer dan investor, sehingga para investor menggunakan kebijakan dividen sebagai sinyal tentang prospek perusahaan. Apabila terjadi peningkatan dividen akan dianggap sebagai suatu sinyal positif yang berarti perusahaan mempunyai prospek yang baik, sehingga menimbulkan reaksi harga saham yang positif. Jika terjadinya penurunan dividen akan dianggap sebagai sinyal negatif yang berarti perusahaan mempunyai prospek yang tidak begitu baik, sehingga menimbulkan reaksi harga saham yang negatif (Issa, 2015).

d. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Apabila laba

perusahaan tinggi maka dividen yang dibayarkan semakin tinggi (Adnan, Gunawan, & Candrasari, 2014).

e. *Leverage*

Rasio ini digunakan untuk mengukur keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor (utang) dan yang didanai oleh pemilik perusahaan (ekuitas). Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai investasinya, jika rasio ini cukup tinggi, maka hal tersebut menunjukkan tingginya penggunaan utang, sehingga hal ini dapat membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan, dan biasanya memiliki resiko kebangkrutan yang cukup besar.

f. *Growth*

Semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar juga kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya (Riyanto, 2011). Perusahaan tersebut biasanya akan lebih senang untuk menahan pendapatannya dibandingkan dengan membayar dividen. Apabila perusahaan telah mencapai tingkat pertumbuhan sedemikian rupa sehingga perusahaan telah *well established*, dimana kebutuhan dananya dapat dipenuhi dengan dana yang berasal dari pasar modal atau sumber dana eksternal lainnya, maka keadaanya adalah berbeda.

g. *Kepemilikan Institusional*

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Pihak institusional diharapkan mampu melakukan pengawasan lebih baik terhadap kebijakan

manajer. Kepemilikan institusional dapat melakukan pengawasan lebih baik, dikarenakan dari segi skala ekonomi, selain itu pihak institusional lebih mementingkan adanya stabilitas pendapatan jangka panjang, sehingga perusahaan akan mendapatkan pengawasan yang lebih baik (Suprihati, 2015).

Pengawasan yang efektif yang dilakukan investor institusional terhadap manajemen perusahaan akan memaksa manajer mendistribusikan arus kas sebagai dividen. Selain itu, dividen sering kali dijadikan insentif atas tindakan pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh institusional akan mendorong perusahaan membayarkan dividen yang lebih tinggi.

2.3 Perumusan Hipotesis Penelitian

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Dividend Payout Ratio*

Menurut Adnan dkk., (2014) pihak manajemen akan membayarkan dividen untuk memberikan sinyal mengenai keberhasilan perusahaan dalam membukukan profit. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Dengan demikian profitabilitas mutlak diperlukan untuk perusahaan apabila akan membayar dividen. Hal ini sesuai dengan teori *signaling* dan teori *residual dividend policy*. Teori *signaling* menyatakan bahwa pembayaran dividen merupakan sinyal bagi investor luar mengenai prospek perusahaan dimasa datang, sehingga perusahaan yang membagikan dividen akan menunjukkan bahwa

perusahaan tersebut memiliki ekpektasi yang baik dimasa yang akan datang. Sedangkan Teori *residual dividend policy* menyatakan bahwa perusahaan membayarkan dividen hanya jika terdapat kelebihan dana atas laba perusahaan yang digunakan untuk membiayai proyek yang telah direncanakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pradana (2014), Ahmed dan Murtaza (2015) dan Issa (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

b. Pengaruh Leverage terhadap *Dividend Payout Ratio*

Menurut Erick (2006) dalam Fahim (2015) *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder equity* yang dimiliki perusahaan. Prihantoro (2003) dalam Adnan, Gunawan, dan Candrasari (2014) mengungkapkan *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Menurut Ahmed dan Murtaza (2015) semakin besar tingkat *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan semakin besar kewajibannya dan rasio yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Teori Signaling menyatakan besarnya rasio *leverage* akan memberikan sinyal negatif terhadap rasio pembayaran dividen, karena investor beranggapan bahwa perusahaan dianggap tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya dengan menggunakan sumber dana

dari internal sehingga manajemen memutuskan untuk menggunakan sumber pendanaan dari luar untuk menambah modal atau untuk memenuhi kebutuhannya. Semakin besar angka rasio *leverage* maka semakin besar pula beban yang ditanggung perusahaan dan berpengaruh untuk membayar hutang yang mana perusahaan akan cenderung memilih membayar hutang perusahaan dibandingkan membayar dividen kepada pemegang saham. Dengan kata lain, besar kecilnya *leverage* maka akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adnan dkk., (2014) dan Fahim, Khurshid, dan Tahir (2015) yang menyimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Parsian dan Koloukhi (2014) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Leverage berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

c. Pengaruh *Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Menurut Nuraeni (2010) dalam Farida (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan dipahami sebagai kenaikan nilai disuatu periode relatif terhadap periode sebelumnya. Semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, akan semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk membiayai pertumbuhannya. Semakin besar kebutuhan dana di masa yang akan datang, akan semakin memungkinkan perusahaan menahan keuntungan dan semakin kecil dividen yang dibagikan

(Khan & Ashraf, 2014). Teori *contract* menyatakan bahwa hubungan antara kebijakan investasi dan dividen dapat diidentifikasi melalui arus kas perusahaan yaitu semakin besar jumlah investasi dalam satu periode tertentu, akan semakin kecil dividen yang diberikan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan akan banyak membutuhkan banyak dana untuk membiayai proyek investasi dibandingkan membagikan dividen kepada pemegang saham.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Farida (2015) dan Khan dan Ashraf (2014) yang menyimpulkan bahwa *growth* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Parsian dan Koloukhi (2014) yang menyimpulkan variabel *growth* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3: *Growth* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

d. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Dividend Payout Ratio*

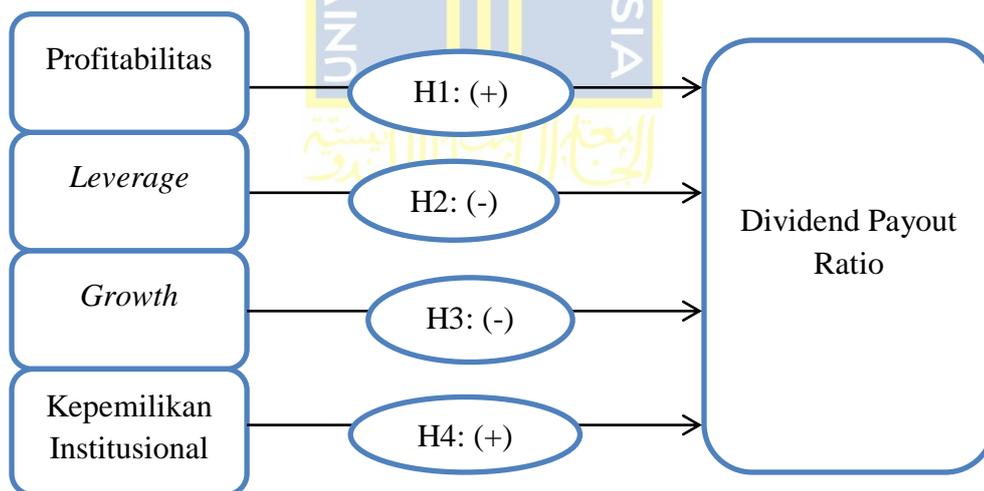
Besar kecilnya *dividend payout ratio* menurut Gitosudarmo (2002) dalam Suprihati (2015) bahwa semakin terbukanya perusahaan untuk memperkuat modal sendiri mengakibatkan kenaikan *dividend payout ratio* dan sebaliknya. Amidu dan Abor (2006) dalam Suprihati (2015) mendefinisikan *institutional ownership* sebagai persentase dari *equity stock* yang dimiliki secara *institutional ownership* dalam suatu perusahaan pada periode tertentu. Sehubungan dengan kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki secara *institutional* ini maka semakin besar persentasenya maka semakin besar pula *dividend payout ratio* atau terdapat hubungan positif antara *institutional ownership* dengan *dividend payout ratio*.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan dari penjelasan hipotesis diatas, kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi menunjukkan seluruh kelompok orang, kejadian atau sesuatu yang menjadi ketertarikan peneliti untuk diinvestigasi. Bisa juga dikatakan bahwa populasi merupakan total kumpulan elemen yang dari kumpulan tersebut akan dibuat kesimpulan (Nuryaman & Christina, 2015). Elemen adalah satu anggota populasi atau partisipan, atau bisa juga objek yang akan diukur. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018. Peneliti memilih untuk meneliti 3 periode karena tidak semua perusahaan membagikan dividen tiap tahun secara berturut-turut.

Sampel adalah bagian dari populasi, sampel berisi beberapa anggota yang dipilih dari populasi (Nuryaman & Christina, 2015). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria sampel yang ditentukan (Sugiyono, 2016).

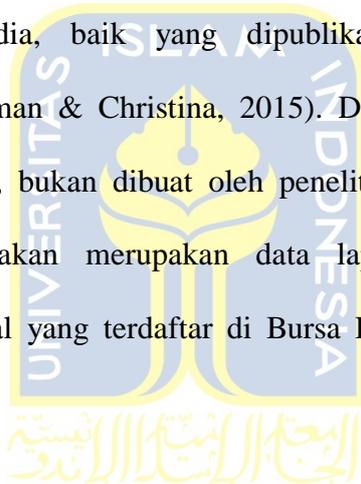
Adapun kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
2. Perusahaan Perbankan konvensional yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) pada tahun penelitian 2016-2018.

3. Perusahaan Perbankan konvensional yang membagikan dividen pada tahun penelitian 2016-2018.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan analisis data sekunder. Analisis data sekunder adalah pengumpulan data dengan cara membaca, mencatat dan menganalisa data, informasi yang terdapat pada laporan atau dokumen yang tersedia, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan (Nuryaman & Christina, 2015). Dokumen dan laporan tersebut dibuat oleh pihak lain, bukan dibuat oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan merupakan data laporan keuangan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.



3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen (Y)

Pengukuran kebijakan dividend diproksikan dengan *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* merupakan persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai cash dividend. Menurut Sunaryo (2014) *Dividend Payout Ratio* merupakan sesuatu yang ditentukan oleh perusahaan untuk membayar dividend kepada para pemegang saham setiap tahun yang dilakukan

berdasarkan besar kecilnya *earning after tax*. Jumlah dividend yang akan dibayarkan akan mempengaruhi harga saham atau kesejahteraan pemegang saham. Rumus *dividend payout ratio* sebagai berikut (Laim, Nangoy, & Murni, 2015). :

$$\text{Dividend payout ratio} = \frac{\text{Dividend per lembar saham (DPS)}}{\text{Laba bersih per lembar saham (EPS)}} \times 100\%$$

b. Variabel Independen (X)

1. Profitabilitas

Menurut Issa (2015) profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal tertentu. ROA merupakan salah satu ukuran profitabilitas perusahaan. *Return on asset* (ROA) adalah rasio perbandingan antara laba bersih yang diperoleh dengan total aset perusahaan. ROA diukur dari laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) terhadap total asetnya. ROA dapat dirumukan sebagai berikut (Ahmed & Murtaza, 2015). :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

2. Leverage

Rasio hutang atau yang dikenal dengan istilah *Leverage* adalah faktor keuangan yang mencerminkan besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai atau didanai dengan pinjaman. Semakin besar penggunaan dana eksternal

menyebabkan berkurangnya kemampuan perusahaan dalam membayar dividen (Parsian & Koloukhi, 2014). Penelitian ini menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) untuk mengukur tingkat *Leverage*.

Debt to asset ratio (DAR) merupakan rasio yang mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh hutang. Menurut penelitian Fahim dkk., (2015) DER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

3. *Growth*

Growth merupakan aset perusahaan yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk eskpansi (Farida, 2015). Besarnya dana dimasa yang akan datang dapat menunda pembayaran dividen. Perusahaan akan membayar dividen jika tidak memiliki kesempatan investasi yang menguntungkan dalam pertumbuhan perusahaan. *Growth* dapat dirumuskan dengan (Khan & Ashraf, 2014). :

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}}$$

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki oleh investor institusi dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut (Suprihati, 2015).:

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

3.4 Metode Analisis Data

Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple regression*) dengan aplikasi IBM SPSS Statistics 21. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian serta memperhatikan data yang dikumpulkan, maka analisis data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang mendeskripsikan dan menggambarkan suatu data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum antara lain adalah perhitungan *mean*, *maximum value*, *minimum value*, dan *standar deviation* (Ghozali, 2016). Perhitungan statistik deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diuji pada setiap hipotesis, serta memberikan gambaran profil dan distribusi variabel-variabel dengan tujuan untuk mengetahui besarnya nilai *mean*, *maximum value*, *minimum value*, dan *standar deviation*.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas yang digunakan adalah dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dari *Kolmogorov-Smirnov* adalah:

- Jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* di atas (α) tingkat signifikansi 0,05, maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan

- Jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* di bawah (α) tingkat signifikansi 0,05, maka distribusi data dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam mendeteksi ada tidaknya korelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW)*. Menurut Hidayat (2013), beberapa kriteria untuk mendeteksi autokorelasi positif dan negatif menggunakan uji *Durbin-Watson (DW)*, diantaranya:

- Jika $d < d_l$ maka terdapat autokorelasi positif,
- Jika $d > d_u$ maka tidak terdapat autokorelasi positif,
- Jika $d_l < d < d_u$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan,
- Jika $(4-d) < d_l$ maka terdapat autokorelasi negatif,
- Jika $(4-d) > d_u$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif,
- Jika $d_l < (4-d) < d_u$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Dimana :

- d = hasil *Durbin Watson*

- d_l = batas bawah *Durbin Watson*
- d_u = batas atas *Durbin Watson*

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Dalam pengujian ini, menggunakan metode grafik yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplots* sebagai hasil dari output SPSS.

Untuk mendeteksi tidak adanya gejala heteroskedastisitas, maka dapat dilihat ketentuan sebagai berikut:

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 pada sumbu Y.
2. Titik-titik data tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

4. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini digunakan untuk menjelaskan apakah dalam model regresi terdapat hubungan antar variabel independen. Multikolinearitas mengacu pada adanya lebih dari satu hubungan linear yang tepat (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinearitas, maka dapat dilihat dari ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas, dan
- Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10, maka terjadi multikolinearitas.

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini merupakan prediksi bagaimana perubahan variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya atau pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Growth*, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap dividen payout ratio. Adapun bentuk model uji hipotesa dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Dividen Payout Ratio*

β_0 = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = Profitabilitas

$\beta_2 X_2$ = *Leverage*

$\beta_3 X_3$ = *Growth*

$\beta_4 X_4$ = Kepemilikan Institusional

ε = *Error*

3.4.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi menjelaskan variasi dari variabel dependen dengan nilai koefisien korelasi antara nol hingga satu (Ghozali, 2016). Apabila nilai *adjusted R²* kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika nilai *adjusted R²* mendekati satu maka variabel-variabel independen menjelaskan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dengan baik. Dalam model penelitian, setiap terjadi penambahan variabel baru dari luar penelitian maka nilai akan mengalami peningkatan maupun penurunan berdasarkan pengaruh dari variabel independen baru tersebut.



3.4.5 Uji Statistik F

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang akan diteliti memiliki nilai signifikan atau tidak signifikan. Jika model regresi memiliki nilai signifikan, maka dapat dikatakan model regresi tersebut memiliki tingkat kesesuaian model yang baik. Adapun kriteria untuk pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika probabilitas (sig-F) < (α) tingkat signifikansi 0,05, maka model regresi memiliki tingkat kesesuaian model yang baik.
2. Jika probabilitas (sig-F) > (α) tingkat signifikansi 0,05, maka model regresi memiliki tingkat kesesuaian model yang tidak baik.

3.4.6 Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara individu dapat berpengaruh terhadap variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian ini digunakan untuk menguji hipotesis 1, 2, 3, dan 4. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

Ho: Variabel independen (X) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Ha: Variabel independen (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, apabila:

- Angka probabilitas signifikansi $> (\alpha)$ tingkat signifikansi 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, dan
- Apabila angka probabilitas signifikansi $< (\alpha)$ tingkat signifikansi 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab empat ini penulis akan menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengetahui ada tidaknya pengaruh profitabilitas, *leverage*, *growth* dan kepemilikan institusional terhadap *dividend payout ratio*. Untuk menjawab tujuan penelitian tersebut digunakan beberapa metode analisis data yaitu analisis deskriptif statistik, analisis asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 21.

Objek penelitian ini adalah perusahaan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 - 2018. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan konvensional yang berjumlah 42 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh 14 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel, dengan jumlah data dalam penelitian ini selama 3 tahun (2016–2018) sebanyak 42. Berikut merupakan kriteria pengambilan sampel penelitian ini:

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	42
2.	Perusahaan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan periode 2016-2018	39
3.	Perusahaan yang tidak membagikan dividen tunai berturut – turut selama periode tahun 2016 – 2018	25
	Jumlah perusahaan yang masuk kriteria	14
	Jumlah data penelitian selama 3 tahun	42

Sumber: Lampiran 1

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui deskriptif setiap variabel pada penelitian ini digunakan analisis deskriptif. Ringkasan hasil analisis deskriptif statistik yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Analisis Deskriptif

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	42	.01	.03	.0173	.00654
Leverage	42	.74	.91	.8228	.03967
Growth	42	-.07	.43	.1393	.10709
Kepemilikan Instusional	42	.47	.98	.7557	.15160
Dividend Payout Ratio	42	8.10	180.84	40.1070	34.11140
Valid n (listwise)	42				

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas didapatkan nilai minimum 0.01, nilai maximum 0.03 dan nilai rata-rata (mean) 0.0173, serta standar deviasi atau simpang baku sebesar 0,00654.

Variabel leverage didapatkan nilai minimum 0.74, nilai maximum 0.91 dan nilai rata-rata (mean) 0.8228, serta standar deviasi atau simpang baku sebesar 0,03967.

Variabel growth didapatkan nilai minimum -0.07, nilai maximum 0.43 dan nilai rata-rata (mean) 0.1393, serta standar deviasi atau simpang baku sebesar 0,10709.

Variabel kepemilikan institusional didapatkan nilai minimum 0.47, nilai maximum 0.98 dan nilai rata-rata (mean) 0.7557, serta standar deviasi atau simpang baku sebesar 0,15160.

Variabel dividend payout ratio didapatkan nilai minimum 8.10, nilai maximum 180.84 dan nilai rata-rata (mean) 40.1070, serta standar deviasi atau simpang baku sebesar 34,11140.



4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi dalam model regresi pada variabel pengganggu atau variabel residual. Uji normalitas ini merupakan tahap pengujian yang harus dilakukan karena ketika asumsi klasik dihilangkan, uji statistik menjadi tidak valid. Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Dikatakan model regresi mematuhi asumsi normalitas apabila

nilai Kolmogorov Smirnov tidak signifikan, atau lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2016). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table dibawah ini.

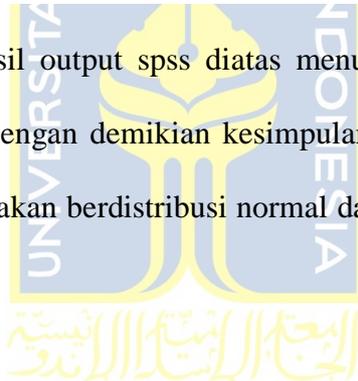
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
n		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.51507200
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.086
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.632
Asymp. Sig. (2-tailed)		.820

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil output spss diatas menunjukkan bahwa data nilai sig. 0.820 ($0.820 > 0.05$). Dengan demikian kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk lebih lanjut.



4.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap asumsi klasik multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolonieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolonieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem

multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* harus > 0.1 dan nilai *VIF* < 10 . Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Profitabilitas	.680	1.470
1 Leverage	.647	1.545
Growth	.811	1.233
Kepemilikan Institusional	.739	1.353

Hasil nilai *VIF* yang diperoleh dalam tabel menunjukkan variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkorelasi. Diperoleh nilai *VIF* untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan nilai *tolerance* berada di atas 0,10. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi dan disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Uji ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. (Ghozali, 2016). Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

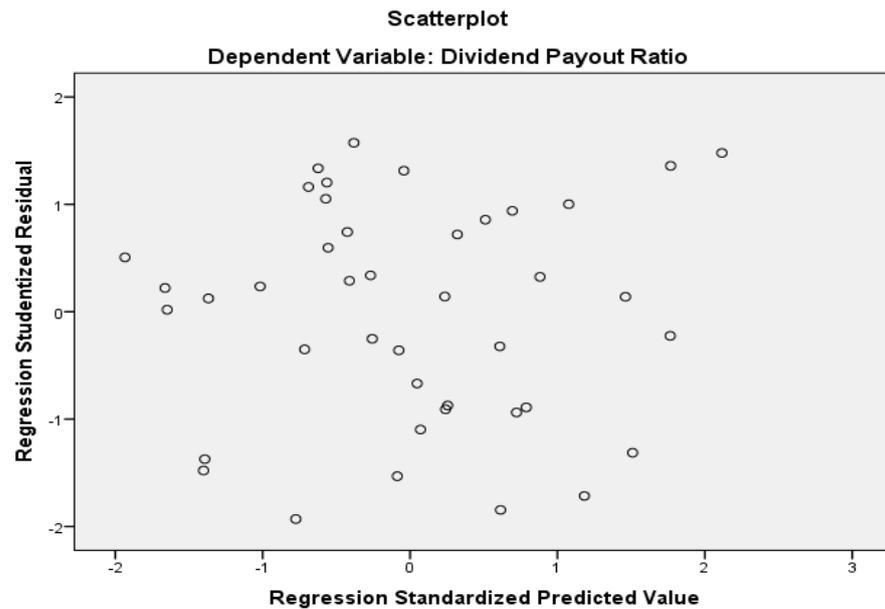
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.683 ^a	.467	.409	.54220	1.877

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 1,877. Nilai DU pada tabel Durbin Watson di dapat 1,7202. Nilai $4 - Du = 2,2798$. Sehingga terjadi kategori $DU < DW < (4-Du)$ atau $1,7202 < 1,877 < 2,2798$. Dengan demikian demikian model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi Autokorelasi.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heteroskedastistas). Jika varians dari pengamatan residual satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas (Ghozali, 2016). Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan dengan melihat pola gambar *scatterplot* sebagai hasil dari output SPSS. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil output spss diatas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi peningkatan dividend payout ratio, berdasarkan masukan variabel profitabilitas, *leverage*, *growth* dan kepemilikan institusional.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, *growth* dan kepemilikan institusional terhadap *dividend payout ratio* digunakan analisis regresi linear berganda. Dalam model analisis regresi linier berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

Ketentuan:

Ho: Jika probabilitas $(p) \geq 0,05$ artinya profitabilitas, *leverage*, *growth* dan kepemilikan institusional secara simultan maupun parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Ha: Jika probabilitas $(p) \leq 0,05$ artinya profitabilitas, *leverage*, *growth* dan kepemilikan institusional secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	4.895			
Profitabilitas	.510	2.148	0,038	Signifikan
Leverage	-4.513	-2.229	0,032	Signifikan
Growth	-.120	-.140	0,889	Tidak Signifikan
Kepemilikan Institusional	1.012	2.172	0,036	Signifikan
F hitung	8.101			
Sig F	0.000			Signifikan
Adj. R square	0,409			

Berdasarkan table diatas perhitungan regresi linear berganda menggunakan program SPSS 21.0 didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = 4,895 + 0,510X_1 - 4,513X_2 - 0,120X_3 + 1,012 + e$$

a. Konstanta = 4,895

Artinya jika profitabilitas, *leverage*, *growth* dan kepemilikan instirusional tidak mengalami perubahan atau konstan, maka *dividend payout ratio* akan sebesar konstanta.

b. $X_1 = 0,510$

Artinya jika profitabilitas meningkat sebesar satu satuan maka *dividend payout ratio* akan meningkat sebesar 0,510 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.

c. $X_2 = -4,513$

Artinya jika *leverage* meningkat sebesar satu satuan maka *dividend payout ratio* akan menurun sebesar -4,513 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.

d. $X_3 = -0,120$

Artinya jika *growth* meningkat sebesar satu satuan maka *dividend payout ratio* akan menurun sebesar -0,120 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.

e. $X_4 = 1,012$

Artinya jika kepemilikan institusional meningkat sebesar satu satuan maka *dividend payout ratio* akan meningkat sebesar 1,012 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.

4.5 Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Besar kontribusi profitabilitas, *leverage*, *growth* dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap *dividend payout ratio* ditunjukkan oleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,409. Artinya 40,9% *dividend payout ratio* dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage*, *growth* dan kepemilikan institusional,

sisanya sebesar 59,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.6 Uji Regresi Simultan (Uji F)

Berdasarkan Regresi Berganda, diperoleh nilai F-hitung sebesar 8.101 dengan probabilitas $(p) = 0,000$. Berdasarkan ketentuan uji F dimana nilai probabilitas $(p) \leq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, *leverage*, *growth* dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

4.7 Uji Regresi Parsial (Uji t)

a. Hipotesis 1

Berdasarkan hasil olah data dimana nilai t-hitung 2,148 dan probabilitas 0,038 ($p \leq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

b. Hipotesis 2

Berdasarkan hasil olah data dimana nilai t-hitung -2,229 dan probabilitas 0,032 ($p \leq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, artinya leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

c. Hipotesis 3

Berdasarkan hasil olah data dimana nilai t-hitung -0,140 dan probabilitas 0,889 ($p \geq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, artinya *growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

d. Hipotesis 4

Berdasarkan hasil olah data dimana nilai t-hitung 2,172 dan probabilitas 0,036 ($p \leq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, artinya kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.



4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hal tersebut terbukti dengan nilai thitung sebesar 2.148 dengan probabilitas 0.038 sehingga angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin meningkat profitabilitas yang diperoleh pihak perusahaan, maka semakin semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen dan para pemegang saham akan menerima hasil investasinya. *Return* saham yang

diterima pemegang saham merupakan bagian dari laba setelah dikurangi kewajiban tetapnya berupa bunga dan pajak. Meningkatnya profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan akan meningkatkan harapan investor untuk memperoleh pendapatan dividen yang tinggi pula. Semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula laba yang diperoleh dan persentase pembayaran dividen semakin besar. Hal ini sesuai dengan teori signaling yang menyatakan bahwa pembayaran dividen merupakan sinyal bagi investor mengenai prospek perusahaan dimasa datang, sehingga perusahaan yang membagikan dividen akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki ekpektasi yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian profitabilitas mutlak diperlukan untuk perusahaan apabila akan membayar dividen.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pradana (2014), Ahmed dan Murtaza (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari profitabilitas terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Issa (2015) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

4.8.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hal tersebut terbukti dengan nilai thitung sebesar -2.229 dengan probabilitas 0.032 sehingga angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

Leverage merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini menjelaskan proporsi besarnya sumber-sumber dalam pendanaan jangka panjang terhadap aset perusahaan. Sehingga, semakin tinggi rasio ini mengakibatkan resiko finansial yang ditanggung perusahaan yang semakin tinggi. Perusahaan melakukan hutang dari pihak eksternal untuk menutupi kekurangan modal yang cukup besar. Besarnya hutang perusahaan pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividend yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan dari pada pembagian dividend. Artinya jika beban hutang perusahaan semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen semakin rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Adnan dkk., (2014) dan Fahim, Khurshid, dan Tahir (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari leverage terhadap dividend payout ratio. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Parsian dan Koloukhi (2014) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

4.8.3 Pengaruh *Growth* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hal tersebut terbukti dengan nilai

thitung sebesar -0.140 dengan probabilitas 0.889 sehingga angka tersebut tidak signifikan karena ($p > 0,05$).

Menurut Nuraeni (2010) dalam Farida (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan dipahami sebagai kenaikan nilai disuatu periode relatif terhadap periode sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan yang digambarkan *assets growth* menunjukkan pertumbuhan *asset* dimana *asset* merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, semakin pesat tingkat pertumbuhan perusahaan (*growth*) maka akan semakin besar dana yang dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut sehingga semakin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan yang berarti semakin kecil dividen yang dibayarkan. Namun hal ini dapat dipengaruhi juga oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Apabila laba yang diperoleh oleh perusahaan semakin tinggi, akan mampu menopang biaya pertumbuhan perusahaan dan sekaligus mampu membayar dividen. Dengan demikian biaya pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam membayar dividen.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Parsian dan Koloukhi (2014) yang menyimpulkan variabel *growth* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Farida (2015) dan Khan dan Ashraf (2014) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu terdapat pengaruh negatif dan signifikan *growth* terhadap *dividend payout ratio*.

4.8.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Dividen Payout Ratio*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap dividend payout ratio. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 2.172 dengan probabilitas 0.036 sehingga angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan institusional dapat melakukan pengawasan lebih baik, dikarenakan dari segi skala ekonomi, selain itu pihak institusional lebih mementingkan adanya stabilitas pendapatan jangka panjang, sehingga perusahaan akan mendapatkan pengawasan yang lebih baik (Suprihati, 2015). Kepemilikan institusional memungkinkan adanya pengawasan yang efektif terhadap manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan kepemilikan saham institusional mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan saham. Kepemilikan institusional cenderung dapat mengintervensi keputusan dalam rapat seperti keputusan investasi, merger, termasuk keputusan dalam kebijakan hutang dan lain sebagainya. Semakin besar kepemilikan oleh institusional maka akan semakin besar kekuatan suara dalam upaya peningkatan nilai perusahaan dan kebijakan pembayaran dividen yang ditetapkan semakin besar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Bab ini juga membahas tentang keterbatasan penelitian dan beberapa saran yang akan diberikan untuk perusahaan, investor, dan para peneliti selanjutnya dengan masalah yang hampir serupa.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, *growth*, dan kepemilikan institusional terhadap *dividend payout ratio*. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 – 2018 yang telah memenuhi kriteria pemilihan sampel sehingga dalam penelitian ini memperoleh 42 perusahaan sampel.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah di sampaikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividend payout ratio. Hal tersebut terbukti dengan nilai thitung sebesar 2.148 dengan probabilitas 0.038 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).
2. Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dividend payout ratio. Hal tersebut terbukti dengan nilai thitung sebesar -2.229 dengan probabilitas 0.032 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

3. Growth tidak berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar -0.140 dengan probabilitas 0.889 dimana angka tersebut signifikan karena ($p > 0,05$).
4. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividend payout ratio. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 2.172 dengan probabilitas 0.036 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa hal yang bisa dipertimbangkan bagi pihak terkait, antara lain:

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan studi akuntansi di Indonesia serta untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis faktor – faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio*.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam melakukan kebijakan-kebijakan dan strategi guna meningkatkan profitabilitas, memperkecil hutang, laju pertumbuhan perusahaan serta kebijakan mengenai kepemilikan

institusional, hal ini dikarenakan akan dapat mempengaruhi pembayaran deviden kepada pemegang saham.

3. Bagi Investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor perubahan terhadap pembayaran deviden pada pemegang saham, sehingga investor atau calon investor dapat mengambil keputusan untuk melakukan investasi berupa penanaman saham pada perusahaan berdasarkan pertimbangan profitabilitas, leverage, pertumbuhan perusahaan dan kebijakan deviden dari perusahaan tersebut.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Didalam melakukan penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berdasarkan hasil dari laporan keuangan perusahaan, sehingga terdapat kemungkinan adanya perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap menjadikan tidak dapat dijadikan obyek penelitian.

2. Penelitian ini hanya menggunakan data laporan keuangan dari Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen, profitabilitas, *leverage*, *growth* dan kepemilikan institusional, serta 1 variabel dependen *dividend payout ratio*.

5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini maka peneliti dapat memberikan beberapa saran bagi penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat menambah rentang waktu observasi penelitian serta meningkatkan jumlah sampel sehingga mendapatkan kesimpulan dan cakupan yang lebih luas. Perlu adanya penambahan variabel independen lain selain profitabilitas, *leverage*, *growth* dan kepemilikan institusional yang digunakan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. A., Gunawan, B., & Candrasari, R. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, *Growth*, dan Free Cash Flow Terhadap Dividend Payout Ratio Perusahaan Dengan Mempertimbangkan Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 8(2), 89–100.
- Ahmed, S., & Murtaza, H. (2015). Critical Analysis of the Factors Affecting the Dividend Payout: Evidence from Pakistan. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 3(3), 204.
- Demirgüneş, K. (2015). Determinants of Target Dividend Payout Ratio □: A Panel Autoregressive Distributed Lag Analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(2), 418–426.
- Fahim, L., Khurshid, M. K., & Tahir, H. (2015). Determinants of Dividend Payout □: Evidence from Financial Sector of Pakistan. *Journal of Poverty, Investment and Development*, 17, 5–16.
- Farida, I. (2015). Pengaruh Cash Ratio, *Growth*, Debt to Equity Ratio dan Kepemilikan Publik terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fokus Bisnis*, 14(2), 25–43.
- Ghozali, H. I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, A. (2013). Retrieved from <https://www.statistikian.com/2013/03/durbin-watson-tabel.html>.
- Irianto, A. (2017 Mei 09). Untung 370 Miliar, Bank Sinarmas Putuskan Tak Bagi Dividen. *Tempo.co*. Maret 24, 2019. <https://bisnis.tempo.co/read/news/2017/05/09/087873860/untung-rp-370-miliar-bank-sinarmas-putuskan-tak-bagi-dividen>.
- Ismiati, P. I. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instiusional dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(3), 1-19.
- Issa, A. I. F. (2015). The Determinants of Dividend Policy □: Evidence from Malaysian Firms. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(18), 69–87.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.

- Khan, W., & Ashraf, N. (2014). In Pakistani Service Industry □: Dividend Payout Ratio as Function of some Factors. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 4(1), 390–396.
- Laim, W., Nangoy, S. C., & Murni, S. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*, 3(1), 1129–1140.
- Lestari, M., & Fitria, A. (2014). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Growth Terhadap Kebijakan Deviden, 3(4).
- Maeshall, L. (2019 Februari 15). RUPTS Bank BTPN Sepakat Tak Bagi Dividen. Kontan.co.id. April 04, 2019. <https://keuangan.kontan.co.id/news/rupts-bank-btpn-sepakat-tak-bagi-dividen>.
- Nuryaman, & Christina, V. (2015). *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Parsian, H., & Koloukhi, A. S. (2014). A study on the effect of free cash flow and profitability current ratio on dividend payout ratio: Evidence from Tehran Stock Exchange Hosein. *Management Science Letters*, 4, 63–70.
- Parveen, S., & Hussain, F. (2014). Determinants of Dividend Payout Ratio □: A Study of Textile Sector of Pakistan. *Professionals Center for Business Research*, 1(June), 1–8.
- Pradana, S. W. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Investment Opportunity Set Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI). *Mataram Simposium Nasional Akuntansi XVII*.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: GPFE.
- Setyanto, H. (2014 Juni 03). Laba naik Artha Graha Tidak Bagikan Dividen. Tempo.co. Maret 24, 2019. <https://bisnis.tempo.co/read/news/2015/06/03/088582210/laba-naik-artera-graha-tidak-bagikan-dividen>.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumanti, J. C., & Mangantar, M. (2015). Analisis Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 1141–1151.

- Sunaryo. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Binus Business Review*, 5(1), 220–229.
- Suprihati. (2015). Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Market To Book Value Ratio, Institusional Ownership dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan yang Termasuk Tertiary Sectors di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Paradigma*, 12(2), 227–254.
- Supriyatna, I. (2016 April 29). Upayakan Tumbuh Berkelanjutan, BTPN Tak Bagi Dividen Sejak 2008. Kompas.com. Maret 24, 2019. <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/04/29/144400026/Upayakan.Tumbuh.Berkelanjutan.BTPN.Tak.Bagi.Dividen.Sejak.2008>.
- Suryowati, E. (2017 April 25). Pupuk Modal, CIMB Niaga Tak Bagikan Dividen. Kompas.com. Maret 24, 2019. <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2017/04/25/220045226/pupuk.modal.cimb.niaga.tak.bagikan.dividen>.
- Susanto, A., & Tirok, J. (2014). Dividend Payout Ratio □: Factor that Affect it, and Subsequent Earning Growth. *Journal of Applied Finance and Accounting*, 6(1), 97–111.
- Yovanda, Y. R. (2017 April 25). Raih Laba Rp 2,08 Triliun, CIMB Niaga Tak Bagi Dividen. Sindonews.com. Maret 24, 2019. <https://ekbis.sindonews.com/read/1200126/32/raih-laba-rp208-triliun-cimb-niaga-tak-bagi-dividen-1493127411>.

LAMPIRAN



Lampiran 1

Daftar Nama Perusahaan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2.	BBCA	Bank Cental Asia Tbk
3.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
5.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
6.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
7.	BDMN	Bank Danamon Tbk
8.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
9.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
10.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
11.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
12.	MAYA	Bank Mayapada Tbk
13.	MEGA	Bank Mega Tbk
14.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Lampiran 2

Data Dividend Payout Ratio (DPR) Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	Dividen Per Saham (Rp)	Laba Bersih Per Saham (Rp)	Dividend Payout Ratio
1.	AGRO	1.36	5.6	24.2857
2.	BBCA	70	836	8.3732
3.	BBMD	14.67	44.73	32.7968
4..	BBNI	123	551	22.3230
5.	BBRI	312	214	145.7944
6.	BBTN	35	247	14.1700
7.	BDMN	74.9	279	26.8459
8.	BJBR	84.8	119	71.2605
9.	BJTM	43	68.88	62.4274
10.	BMRI	261	296	88.1757
11.	BNBA	6.2	34.1	18.1818
12.	MAYA	23	149	15.4362
13.	MEGA	76	166	45.7831
14.	SDRA	8	58.32	13.7174

Lampiran 3

Data Dividend Payout Ratio (DPR) Tahun 2017

No	Kode Perusahaan	Dividen Per Saham (Rp)	Laba Bersih Per Saham (Rp)	Dividend Payout Ratio
1.	AGRO	1.28	8.2	15.6098
2.	BBCA	80	945	8.4656
3.	BBMD	14.67	64.47	22.7548
4..	BBNI	212.8	656	32.4390
5.	BBRI	428.6	237	180.8439
6.	BBTN	49	286	17.1329
7.	BDMN	97.48	343	28.4198
8.	BJBR	89	132	67.4242
9.	BJTM	43.64	77.51	56.3024
10.	BMRI	266	442	60.1810
11.	BNBA	8.55	38.77	22.0531
12.	MAYA	40	123	32.5203
13.	MEGA	83	187	44.3850
14.	SDRA	10.5	66.67	15.7492

Lampiran 4

Data Dividend Payout Ratio Tahun 2018

No	Kode Perusahaan	Dividen Per Saham (Rp)	Laba Bersih Per Saham (Rp)	Dividend Payout Ratio
1.	AGRO	2.98	10.14	29.3886
2.	BBCA	85	1049	8.1030
3.	BBMD	14.67	64.86	22.6179
4..	BBNI	255.55	724	35.2970
5.	BBRI	106.75	265	40.2830
6.	BBTN	57	265	21.5094
7.	BDMN	134	359	37.3259
8.	BJBR	90.3	157	57.5159
9.	BJTM	44.1	84.15	52.4064
10.	BMRI	199	536	37.1269
11.	BNBA	10	40.22	24.8633
12.	MAYA	50	76.58	65.2912
13.	MEGA	93.3	230	40.5652
14.	SDRA	15	81.75	18.3486

Lampiran 5

Data Rasio Profitabilitas Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	<i>Earning After Tax</i>	Total Aset	Profitabilitas
1.	AGRO	Rp 103,003,152.00	Rp 11,377,960,721.00	0.0091
2.	BBCA	Rp 20,632,281.00	Rp 676,738,753.00	0.0305
3.	BBMD	Rp 179,261,192,508.00	Rp 10,587,950,826,941.00	0.0169
4.	BBNI	Rp 11,410,196.00	Rp 603,031,880.00	0.0189
5.	BBRI	Rp 26,227,991.00	Rp 1,003,644,426.00	0.0261
6.	BBTN	Rp 2,618,905.00	Rp 214,168,479.00	0.0122
7.	BDMN	Rp 2,792,722.00	Rp 174,086,730.00	0.0160
8.	BJBR	Rp 1,153,225.00	Rp 102,318,457.00	0.0113
9.	BJTM	Rp 1,028,216.00	Rp 43,032,950.00	0.0239
10.	BMRI	Rp 14,650,163.00	Rp 1,038,706,009.00	0.0141
11.	BNBA	Rp 78,759,737,169.00	Rp 7,121,173,332,944.00	0.0111
12.	MAYA	Rp 820,191.00	Rp 60,839,102.00	0.0135
13.	MEGA	Rp 1,158,000.00	Rp 70,531,682.00	0.0164
14.	SDRA	Rp 309,816.00	Rp 22,630,634.00	0.0137

Lampiran 6

Data Rasio Profitabilitas Tahun 2017

No	Kode Perusahaan	<i>Earning After Tax</i>	Total Aset	Profitabilitas
1.	AGRO	Rp 140,495,535.00	Rp 16,322,593,372.00	0.0086
2.	BBCA	Rp 23,321,150.00	Rp 750,319,671.00	0.0311
3.	BBMD	Rp 264,240,766,988.00	Rp 11,817,844,456,356.00	0.0224
4.	BBNI	Rp 13,770,592.00	Rp 709,330,084.00	0.0194
5.	BBRI	Rp 29,045,049.00	Rp 1,127,447,489.00	0.0258
6.	BBTN	Rp 3,027,466.00	Rp 261,365,267.00	0.0116
7.	BDMN	Rp 3,828,097.00	Rp 178,257,092.00	0.0215
8.	BJBR	Rp 1,211,405.00	Rp 114,980,168.00	0.0105
9.	BJTM	Rp 1,159,370.00	Rp 51,518,681.00	0.0225
10.	BMRI	Rp 21,443,042.00	Rp 1,124,700,847.00	0.0191
11.	BNBA	Rp 89,548,095,470.00	Rp 7,014,677,335,611.00	0.0128
12.	MAYA	Rp 675,405.00	Rp 74,745,570.00	0.0090
13.	MEGA	Rp 1,300,043.00	Rp 82,297,010.00	0.0158
14.	SDRA	Rp 438,725.00	Rp 27,086,504.00	0.0162

Lampiran 7

Data Rasio Profitabilitas Tahun 2018

No	Kode Perusahaan	<i>Earning After Tax</i>	Total Aset	Profitabilitas
1.	AGRO	Rp 204,212,623.00	Rp 23,313,671,252.00	0.0088
2.	BBCA	Rp 25,851,660.00	Rp 824,787,944.00	0.0313
3.	BBMD	Rp 265,862,564,725.00	Rp 12,093,079,368,934.00	0.0220
4.	BBNI	Rp 15,091,763.00	Rp 808,572,011.00	0.0187
5.	BBRI	Rp 32,418,486.00	Rp 1,296,898,292.00	0.0250
6.	BBTN	Rp 2,807,923.00	Rp 306,436,194.00	0.0092
7.	BDMN	Rp 4,107,068.00	Rp 186,762,189.00	0.0220
8.	BJBR	Rp 1,552,396.00	Rp 120,191,387.00	0.0129
9.	BJTM	Rp 1,260,308.00	Rp 62,689,118.00	0.0201
10.	BMRI	Rp 25,851,937.00	Rp 1,202,252,094.00	0.0215
11.	BNBA	Rp 92,897,864,448.00	Rp 7,297,273,467,260.00	0.0127
12.	MAYA	Rp 437,412.00	Rp 86,971,893.00	0.0050
13.	MEGA	Rp 1,599,347.00	Rp 83,761,946.00	0.0191
14.	SDRA	Rp 537,971.00	Rp 29,631,693.00	0.0182

Lampiran 8

Data Rasio *Leverage* Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	Total Debt	Total Aset	<i>Leverage</i>
1.	AGRO	Rp 9,441,709,181.00	Rp 11,377,960,721.00	0.8298
2.	BBCA	Rp 560,556,687.00	Rp 676,738,753.00	0.8283
3.	BBMD	Rp 7,906,177,017,706.00	Rp 10,587,950,826,941.00	0.7467
4.	BBNI	Rp 492,701,125.00	Rp 603,031,880.00	0.8170
5.	BBRI	Rp 856,831,836.00	Rp 1,003,644,426.00	0.8537
6.	BBTN	Rp 195,037,943.00	Rp 214,168,479.00	0.9107
7.	BDMN	Rp 137,708,758.00	Rp 174,086,730.00	0.7910
8.	BJBR	Rp 87,019,826.00	Rp 102,318,457.00	0.8505
9.	BJTM	Rp 35,823,378.00	Rp 43,032,950.00	0.8325
10.	BMRI	Rp 824,559,898.00	Rp 1,038,706,009.00	0.7938
11.	BNBA	Rp 5,824,505,922,990.00	Rp 7,121,173,332,944.00	0.8179
12.	MAYA	Rp 53,785,630.00	Rp 60,839,102.00	0.8841
13.	MEGA	Rp 58,266,001.00	Rp 70,531,682.00	0.8261
14.	SDRA	Rp 18,218,744.00	Rp 22,630,634.00	0.8050

Lampiran 9

Data Rasio *Leverage* Tahun 2017

No	Kode Perusahaan	Total Debt	Total Aset	<i>Leverage</i>
1.	AGRO	Rp 13,211,308,495.00	Rp 16,322,593,372.00	0.8094
2.	BBCA	Rp 614,940,262.00	Rp 750,319,671.00	0.8196
3.	BBMD	Rp 8,735,206,429,836.00	Rp 11,817,844,456,356.00	0.7392
4.	BBNI	Rp 584,086,818.00	Rp 709,330,084.00	0.8234
5.	BBRI	Rp 959,439,711.00	Rp 1,127,447,489.00	0.8510
6.	BBTN	Rp 223,937,463.00	Rp 261,365,267.00	0.8568
7.	BDMN	Rp 139,084,940.00	Rp 178,257,092.00	0.7802
8.	BJBR	Rp 98,820,526.00	Rp 114,980,168.00	0.8595
9.	BJTM	Rp 43,702,607.00	Rp 51,518,681.00	0.8483
10.	BMRI	Rp 888,026,817.00	Rp 1,124,700,847.00	0.7896
11.	BNBA	Rp 5,651,847,900,990.00	Rp 7,014,677,335,611.00	0.8057
12.	MAYA	Rp 66,202,194.00	Rp 74,745,570.00	0.8857
13.	MEGA	Rp 69,232,394.00	Rp 82,297,010.00	0.8413
14.	SDRA	Rp 20,979,506.00	Rp 27,086,504.00	0.7745

Lampiran 10

Data Rasio *Leverage* Tahun 2018

No	Kode Perusahaan	Total Debt	Total Aset	Leverage
1.	AGRO	Rp 18,889,385,436.00	Rp 23,313,671,252.00	0.8102
2.	BBCA	Rp 668,438,779.00	Rp 824,787,944.00	0.8104
3.	BBMD	Rp 9,005,066,283,473.00	Rp 12,093,079,368,934.00	0.7446
4.	BBNI	Rp 671,237,546.00	Rp 808,572,011.00	0.8302
5.	BBRI	Rp 1,111,622,961.00	Rp 1,296,898,292.00	0.8571
6.	BBTN	Rp 263,784,017.00	Rp 306,436,194.00	0.8608
7.	BDMN	Rp 144,822,368.00	Rp 186,762,189.00	0.7754
8.	BJBR	Rp 104,035,920.00	Rp 120,191,387.00	0.8656
9.	BJTM	Rp 54,217,182.00	Rp 62,689,118.00	0.8649
10.	BMRI	Rp 941,953,100.00	Rp 1,202,252,094.00	0.7835
11.	BNBA	Rp 5,802,518,829,966.00	Rp 7,297,273,467,260.00	0.7952
12.	MAYA	Rp 76,183,319.00	Rp 86,971,893.00	0.8760
13.	MEGA	Rp 69,979,273.00	Rp 83,761,946.00	0.8355
14.	SDRA	Rp 23,081,225.00	Rp 29,631,693.00	0.7789

Lampiran 11

Data Pertumbuhan Aset (*growth*) Perusahaan Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	Total Aset 2015	Total Aset 2016	Growth
1.	AGRO	Rp 8,364,502,563.00	Rp 11,377,960,721.00	0.3603
2.	BBCA	Rp 594,372,770.00	Rp 676,738,753.00	0.1386
3.	BBMD	Rp 9,409,596,959,532.00	Rp 10,587,950,826,941.00	0.1252
4.	BBNI	Rp 508,595,288.00	Rp 603,031,880.00	0.1857
5.	BBRI	Rp 878,426,312.00	Rp 1,003,644,426.00	0.1425
6.	BBTN	Rp 171,807,592.00	Rp 214,168,479.00	0.2466
7.	BDMN	Rp 188,057,412.00	Rp 174,086,730.00	-0.0743
8.	BJBR	Rp 88,697,430.00	Rp 102,318,457.00	0.1536
9.	BJTM	Rp 42,803,631.00	Rp 43,032,950.00	0.0054
10.	BMRI	Rp 910,063,409.00	Rp 1,038,706,009.00	0.1414
11.	BNBA	Rp 6,567,266,817,941.00	Rp 7,121,173,332,944.00	0.0843
12.	MAYA	Rp 47,305,954.00	Rp 60,839,102.00	0.2861
13.	MEGA	Rp 68,225,170.00	Rp 70,531,682.00	0.0338
14.	SDRA	Rp 20,019,523.00	Rp 22,630,634.00	0.1304

Lampiran 12

Data Pertumbuhan Aset (*growth*) Perusahaan Tahun 2017

No	Kode Perusahaan	Total Aset 2016	Total Aset 2017	Growth
1.	AGRO	Rp 11,377,960,721.00	Rp 16,322,593,372.00	0.4346
2.	BBCA	Rp 676,738,753.00	Rp 750,319,671.00	0.1087
3.	BBMD	Rp 10,587,950,826,941.00	Rp 11,817,844,456,356.00	0.1162
4.	BBNI	Rp 603,031,880.00	Rp 709,330,084.00	0.1763
5.	BBRI	Rp 1,003,644,426.00	Rp 1,127,447,489.00	0.1234
6.	BBTN	Rp 214,168,479.00	Rp 261,365,267.00	0.2204
7.	BDMN	Rp 174,086,730.00	Rp 178,257,092.00	0.0240
8.	BJBR	Rp 102,318,457.00	Rp 114,980,168.00	0.1237
9.	BJTM	Rp 43,032,950.00	Rp 51,518,681.00	0.1972
10.	BMRI	Rp 1,038,706,009.00	Rp 1,124,700,847.00	0.0828
11.	BNBA	Rp 7,121,173,332,944.00	Rp 7,014,677,335,611.00	-0.0150
12.	MAYA	Rp 60,839,102.00	Rp 74,745,570.00	0.2286
13.	MEGA	Rp 70,531,682.00	Rp 82,297,010.00	0.1668
14.	SDRA	Rp 22,630,634.00	Rp 27,086,504.00	0.1969

Lampiran 13

Data Pertumbuhan Aset (*growth*) Perusahaan Tahun 2018

No	Kode Perusahaan	Total Aset 2017	Total Aset 2018	Growth
1.	AGRO	Rp 16,322,593,372.00	Rp 23,313,671,252.00	0.4283
2.	BBCA	Rp 750,319,671.00	Rp 824,787,944.00	0.0992
3.	BBMD	Rp 11,817,844,456,356.00	Rp 12,093,079,368,934.00	0.0233
4.	BBNI	Rp 709,330,084.00	Rp 808,572,011.00	0.1399
5.	BBRI	Rp 1,127,447,489.00	Rp 1,296,898,292.00	0.1503
6.	BBTN	Rp 261,365,267.00	Rp 306,436,194.00	0.1724
7.	BDMN	Rp 178,257,092.00	Rp 186,762,189.00	0.0477
8.	BJBR	Rp 114,980,168.00	Rp 120,191,387.00	0.0453
9.	BJTM	Rp 51,518,681.00	Rp 62,689,118.00	0.2168
10.	BMRI	Rp 1,124,700,847.00	Rp 1,202,252,094.00	0.0690
11.	BNBA	Rp 7,014,677,335,611.00	Rp 7,297,273,467,260.00	0.0403
12.	MAYA	Rp 74,745,570.00	Rp 86,971,893.00	0.1636
13.	MEGA	Rp 82,297,010.00	Rp 83,761,946.00	0.0178
14.	SDRA	Rp 27,086,504.00	Rp 29,631,693.00	0.0940

Lampiran 14

Data Kepemilikan Saham Institusional Perusahaan 2016

No	Kode Perusahaan	Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi	Jumlah Saham yang beredar	Kepemilikan Institusional
1.	AGRO	Rp 14,453,776,056.00	Rp 15,325,711,820.00	0.9431
2.	BBCA	Rp 11,625,990,000.00	Rp 24,655,010,000.00	0.4715
3.	BBMD	Rp 3,658,020,000.00	Rp 4,090,090,000.00	0.8944
4.	BBNI	Rp 18,049,741,821.00	Rp 18,648,656,458.00	0.9679
5.	BBRI	Rp 14,000,000,000.00	Rp 24,669,162,000.00	0.5675
6.	BBTN	Rp 6,354,000,000.00	Rp 10,590,000,000.00	0.6000
7.	BDMN	Rp 7,087,777,795.00	Rp 9,584,643,365.00	0.7395
8.	BJBR	Rp 7,272,218,666.00	Rp 9,696,291,166.00	0.7500
9.	BJTM	Rp 11,934,147,982.00	Rp 14,945,057,582.00	0.7985
10.	BMRI	Rp 14,000,000,000.00	Rp 23,333,333,333.00	0.6000
11.	BNBA	Rp 2,100,000,000.00	Rp 2,310,000,000.00	0.9091
12.	MAYA	Rp 4,336,038,793.00	Rp 4,919,335,740.00	0.8814
13.	MEGA	Rp 4,026,599,755.00	Rp 6,963,775,206.00	0.5782
14.	SDRA	Rp 4,061,983,762.00	Rp 5,211,339,040.00	0.7795

Lampiran 15

Data Kepemilikan Saham Institusional Perusahaan 2017

No	Kode Perusahaan	Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi	Jumlah Saham yang beredar	Kepemilikan Institusional
1.	AGRO	Rp 16,623,058,801.00	Rp 17,912,537,958.00	0.9280
2.	BBCA	Rp 13,545,990,000.00	Rp 24,655,010,000.00	0.5494
3.	BBMD	Rp 3,658,020,000.00	Rp 4,090,090,000.00	0.8944
4.	BBNI	Rp 18,301,163,413.00	Rp 18,648,656,458.00	0.9814
5.	BBRI	Rp 70,000,000,000.00	Rp 123,345,810,000.00	0.5675
6.	BBTN	Rp 6,354,000,000.00	Rp 10,590,000,000.00	0.6000
7.	BDMN	Rp 7,575,069,933.00	Rp 9,584,643,365.00	0.7903
8.	BJBR	Rp 7,272,218,666.00	Rp 9,696,291,166.00	0.7500
9.	BJTM	Rp 11,934,147,982.00	Rp 14,974,591,382.00	0.7970
10.	BMRI	Rp 28,000,000,000.00	Rp 46,666,666,666.00	0.6000
11.	BNBA	Rp 2,100,000,000.00	Rp 2,310,000,000.00	0.9091
12.	MAYA	Rp 4,756,909,816.00	Rp 5,465,928,606.00	0.8703
13.	MEGA	Rp 4,039,807,622.00	Rp 6,963,775,206.00	0.5801
14.	SDRA	Rp 5,563,972,614.00	Rp 6,719,908,634.00	0.8280

Lampiran 16

Data Kepemilikan Saham Institusional Perusahaan 2018

No	Kode Perusahaan	Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi	Jumlah Saham yang beredar	Kepemilikan Institusional
1.	AGRO	Rp 19,939,978,267.00	Rp 21,343,290,230.00	0.9343
2.	BBCA	Rp 13,545,990,000.00	Rp 24,655,010,000.00	0.5494
3.	BBMD	Rp 3,658,020,000.00	Rp 4,090,090,000.00	0.8944
4.	BBNI	Rp 18,164,901,955.00	Rp 18,648,656,458.00	0.9741
5.	BBRI	Rp 70,000,000,000.00	Rp 123,345,810,000.00	0.5675
6.	BBTN	Rp 6,354,000,000.00	Rp 10,590,000,000.00	0.6000
7.	BDMN	Rp 7,076,642,044.00	Rp 9,584,643,365.00	0.7383
8.	BJBR	Rp 7,414,714,661.00	Rp 9,838,787,161.00	0.7536
9.	BJTM	Rp 11,934,147,982.00	Rp 14,978,134,982.00	0.7968
10.	BMRI	Rp 28,000,000,000.00	Rp 46,666,666,666.00	0.6000
11.	BNBA	Rp 2,100,000,000.00	Rp 2,310,000,000.00	0.9091
12.	MAYA	Rp 5,549,727,252.00	Rp 6,376,916,700.00	0.8703
13.	MEGA	Rp 4,040,079,822.00	Rp 6,963,775,206.00	0.5802
14.	SDRA	Rp 5,563,972,614.00	Rp 6,580,926,254.00	0.8455

Lampiran 17

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	42	.01	.03	.0173	.00654
Leverage	42	.74	.91	.8228	.03967
Growth	42	-.07	.43	.1393	.10709
Kepemilikan Instusional	42	.47	.98	.7557	.15160
Dividend Payout Ratio	42	8.10	180.84	40.1070	34.11140
Valid N (listwise)	42				



Lampiran 18

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.51507200
	Absolute	.097
Most Extreme Differences	Positive	.086
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.632
Asymp. Sig. (2-tailed)		.820

a. Test distribution is Normal.

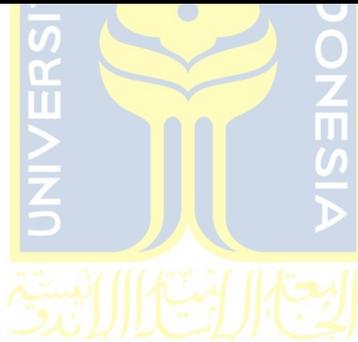
b. Calculated from data.



Lampiran 19

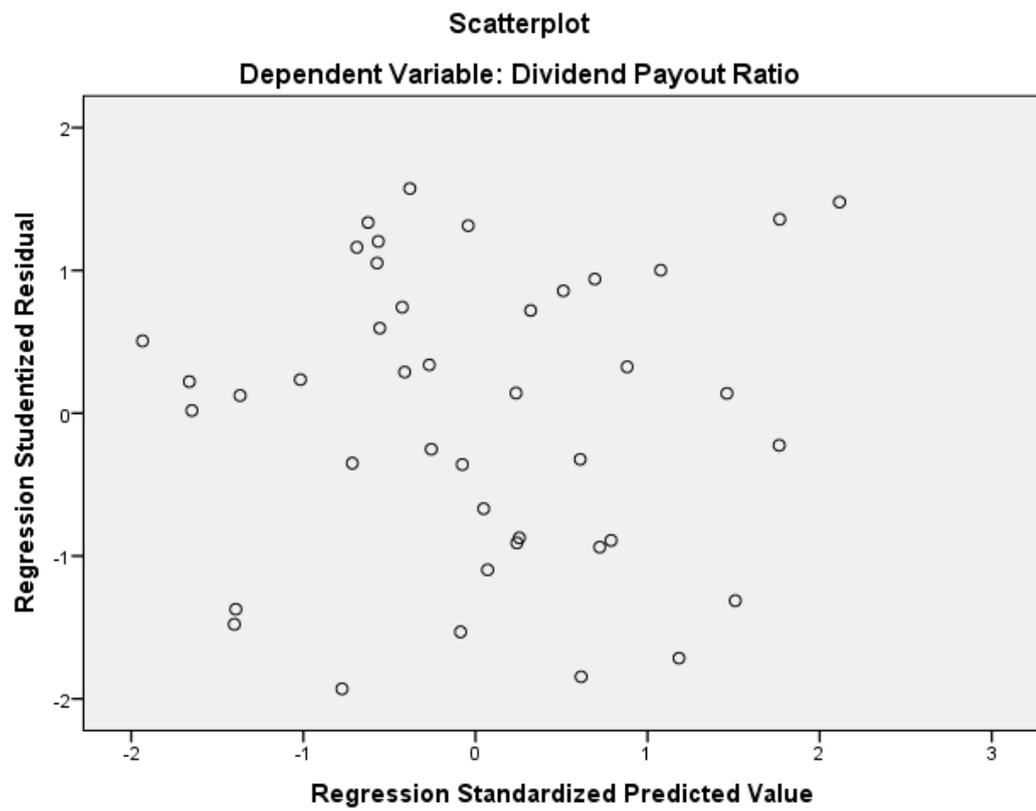
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.895	1.241		3.946	.000		
Profitabilitas	.510	.237	.313	2.148	.038	.680	1.470
Leverage	-4.513	2.025	-.332	-2.229	.032	.647	1.545
Growth	-.120	.852	-.019	-.140	.889	.811	1.233
Kepemilikan Institusional	1.012	.466	.303	2.172	.036	.739	1.353



Lampiran 20

Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 21

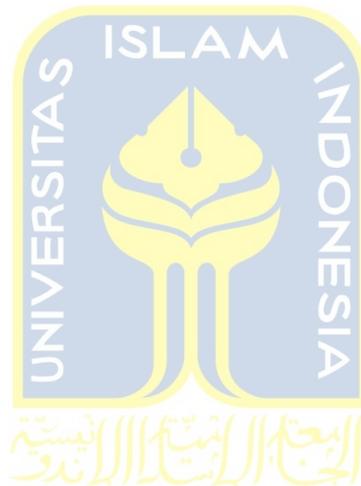
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.683 ^a	.467	.409	.54220	1.877

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Growth, Leverage

b. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio



Lampiran 22

Uji Regresi Linear Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683 ^a	.467	.409	.54220

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Instusional, Profitabilitas, Growth, Leverage

b. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio



ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.526	4	2.381	8.101	.000 ^b
	Residual	10.877	37	.294		
	Total	20.403	41			

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Instusional, Profitabilitas, Growth, Leverage



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.895	1.241		3.946	.000
	Profitabilitas	.510	.237	.313	2.148	.038
	Leverage	-4.513	2.025	-.332	-2.229	.032
	Growth	-.120	.852	-.019	-.140	.889
	Kepemilikan Instusional	1.012	.466	.303	2.172	.036

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio